

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan penelitian dimulai pada Agustus sampai September tahun 2022. Penulis menentukan waktu sesuai dengan kegiatan kelas XI sebelum melakukan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sehingga dapat memudahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian dan tidak mengganggu aktivitas siswa serta kegiatan sekolah.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada tiga SMK Negeri yang berada pada Wilayah II Jakarta Barat kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) yaitu:

a) SMK Negeri 45 Jakarta

Jalan KPBD, Sukabumi Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

b) SMK Negeri 13 Jakarta

Jalan Rawa Belong II-E, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat.

c) SMK Negeri 17 Jakarta

Jalan G Slipi, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat.

Ketiga sekolah dipilih oleh penulis berdasarkan pada survei yang dilakukan bahwa seluruh siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga telah mempelajari tabungan dalam mata pelajaran Perbankan Dasar, sehingga siswa sudah mendapatkan pengetahuan dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan tabungan. Selain itu dengan adanya perbedaan kebutuhan setiap individu, kontrol diri, dan kelompok teman sebaya menjadi hal yang perlu diteliti.

## **B. Pendekatan Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan (X1), Kontrol Diri (X2), dan Teman Sebaya (X3), terhadap Perilaku Menabung (Y) dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan metode *survey*. Metode kuantitatif menurut Watson dalam Salim dan Haidir (2019) adalah suatu cara dalam pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) oleh filsafat positivisme logikal (*logical positivism*) sebagai dasar yang ketat. Kemudian penjelasan Nanang Martono (2015) dalam Sudaryono (2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyelidiki gejala atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan bagaimana mereka dapat saling berhubungan satu sama lain. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu dengan suatu alat untuk mengumpulkan data,

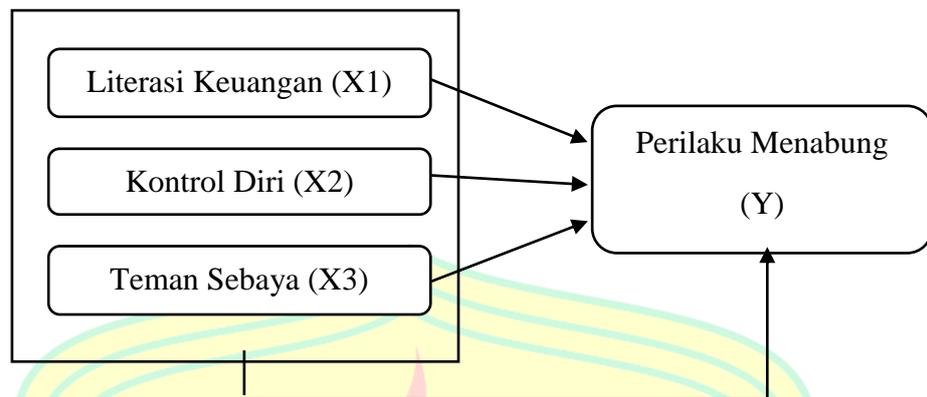
analisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji dan mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data *survey* menurut Gumanti et al. (2016) adalah metode yang digunakan dengan mengumpulkan data pada suatu titik tertentu untuk mendeskripsikan sifat dari kondisi yang ada, membandingkan, atau menetapkan hubungan yang ada antara peristiwa. Maolani & Cahyana (2015) mengemukakan *survey* adalah salah satu cara mengumpulkan data yang terencana untuk mempelajari fenomena sosial dengan menganalisis hubungan antar variabel. *Survey* dalam Salim & Haidir (2019) bertujuan menyatukan informasi tentang variabel dari sekelompok objek dan sebagian populasi dinamakan sampel *survey*.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang akan dijawab oleh responden dengan menyebarkan seperangkat pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017). Angket atau kuesioner adalah sumber data utama yang digunakan dalam penelitian *survey* (Sudaryono, 2018). Kuesioner atau angket yang sudah disiapkan akan diisi oleh responden (Gumanti et al., 2016). Kuesioner digunakan peneliti untuk memperoleh data primer yang didapatkan langsung dari lapangan.

## 2. **Konstelasi Hubungan Antar Variabel**

Diagram berikut menunjukkan bagaimana variabel saling terkait satu sama lain:



**Gambar 3.1** Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Sumber: Data diolah penulis

Keterangan:

X1 : Literasi Keuangan

X2 : Kontrol Diri

X3 : Teman Sebaya

Y : Perilaku Menabung

→ : Menunjukkan arah pengaruh

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Gumanti et al. (2016) mengemukakan populasi adalah sekelompok sesuatu yang menjadi minat dari peneliti, yang hasil penelitian dapat sebagai tanggapan umum (generalisasi). Populasi menurut Drew et al. (2017) menggambarkan secara nyata seluruh kelompok orang, peristiwa, atau objek yang akan menjadi fokus penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah hal mendasar yang dilakukan dalam menentukan sampel yang akan diteliti, terdiri atas objek dan subjek penelitian dengan karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sugiyono (2017)

menjelaskan populasi merupakan wilayah yang telah disamaratakan terdiri dari objek dan subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik khusus yang telah ditentukan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Populasi pada penelitian ini merupakan siswa SMK Negeri yang berada di DKI Jakarta dengan populasi terjangkau yaitu siswa SMK Negeri di Wilayah II Jakarta Barat, kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN 45 Jakarta, SMKN 13 Jakarta, dan SMKN 17 Jakarta berjumlah 251 siswa. Berikut sebaran data yang dijabarkan pada tabel:

**Tabel 3.1 Rincian Populasi Penelitian**

Sekolah	Kompetensi Keahlian	Kelas	Jumlah Siswa
SMK Negeri 45 Jakarta	Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)	XI AKL 1	36
		XI AKL 2	36
XI AKL 1		36	
XI AKL 2		36	
XI AKL 3		35	
XI AKL 1		36	
SMK Negeri 17 Jakarta	XI AKL 2	36	
	<b>Jumlah</b>	<b>251</b>	

Sumber: diolah oleh penulis dari data Tata Usaha setiap sekolah

## 2. Sampel

Menurut Salim & Haidir (2019) sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti dalam studi yang mampu memberikan kesimpulan atau generalisasi mewakili suatu populasi. Gumanti et al. (2016) mengemukakan bahwa sampel mampu membuat kesimpulan umum atau generalisasi terhadap populasinya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan semua

anggota populasi diberikan kesempatan atau probabilitas yang sama untuk menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017). Teknik *proportional random sampling* adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan secara acak dengan ketentuan tertentu untuk memberikan kesempatan yang sama dalam memilih sampel. Alasan penggunaan teknik ini yaitu anggota populasi dikategorikan berdasarkan tingkatan sekolah, kompetensi keahlian, dan tingkatan kelas. Taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5% merujuk pada tabel Isaac Michael dan berikut rumus menentukan jumlah sampel:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

- s : jumlah sampel
- $\lambda^2$  : kai kuadrat (5% = 3,841)
- N : jumlah populasi
- P : peluang benar (0,5)
- Q : peluang salah (0,5)
- d : perbedaan antara sampel 1%, 5%, dan 10%  
(taraf kesalahan = 5%)

Dari hasil perhitungan dari rumus diatas, ditentukan jumlah sampel sebanyak 152 siswa dari jumlah populasi terjangkau sebanyak 251 siswa. Kemudian perhitungan sampel didistribusikan dengan menggunakan *proportional random sampling* sebagai berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Sampel Penelitian

Sekolah	Kompetensi Keahlian	Kelas	Perhitungan	Jumlah Sampel
SMK Negeri 45 Jakarta		XI AKL 1	$(36/251)*152$	22
		XI AKL 2	$(36/251)*152$	22
SMK Negeri 13 Jakarta	Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)	XI AKL 1	$(36/251)*152$	21
		XI AKL 2	$(36/251)*152$	22
		XI AKL 3	$(35/251)*152$	21
SMK Negeri 17 Jakarta		XI AKL 1	$(36/251)*152$	22
		XI AKL 2	$(36/251)*152$	22
<b>Jumlah</b>				<b>152</b>

Sumber: diolah oleh penulis

#### D. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini, terdapat variabel literasi keuangan (X1), kontrol diri (X2), dan teman sebaya (X3) terhadap perilaku menabung (Y). Dari beberapa variabel tersebut akan diuraikan ke dalam definisi konseptual dan operasional. Menurut Hardani et al. (2020) definisi konseptual merupakan konsep yang tergabung dalam anggapan teoritis yang digunakan untuk menafsirkan unsur yang ada dalam objek dan definisi operasional adalah makna yang menjelaskan suatu variabel yang didapatkan dari konsep dan diperlukan untuk mengukur variabel yang berhubungan.

Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena sosial dari sikap, persepsi, dan pendapat orang yang dikenal sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Penggunaan skala *Likert* pada penelitian ini berbentuk pilihan ganda agar responden dapat selalu membaca dan menjawab pernyataan setiap instrumen serta menggunakan lima pilihan agar jawaban yang bersifat ragu-ragu atau netral dapat tertampung. Berikut adalah penjabaran dari setiap instrumen penelitian:

## 1. Perilaku Menabung (Y)

### a. Definisi Konseptual

Perilaku menabung adalah kegiatan seseorang dalam menyetor tabungan, menahan perilaku konsumtif, dan mengelola tabungan yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan masa depan.

### b. Definisi Operasional

Perilaku menabung sebagai variabel dependen diukur dengan beberapa indikator yang diukur yaitu kebutuhan masa depan, keputusan menabung, dan tindakan penghematan. Skala *Likert* digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

### c. Kisi-Kisi Instrumen

Hal ini bertujuan untuk menilai variabel dan melihat sejauh mana perkiraan suatu instrumen dapat merepresentasikan indikator perilaku menabung. Berikut merupakan kisi-kisi untuk mengukur variabel perilaku menabung yang dapat terlihat pada tabel:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Menabung**

No	Indikator	Sumber Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Kebutuhan masa depan	Sirine & Utami (2016),	1, 2, 3	4, 5	1, 4	2, 3	5
2	Keputusan menabung	Widyastuti et al. (2016), dan Novitasari &	6, 7, 8	9, 10	7	6, 8	9, 10
3	Tindakan penghematan	Ayuningtyas (2021)	11, 12, 13	14, 15	11	12, 13	14, 15
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>		<b>4</b>	<b>11</b>	

Sumber: diolah oleh penulis

Kemudian responden dapat memilih salah satu dari lima opsi dengan nilai antara 1 sampai 5 (skala *likert*) untuk menanggapi pernyataan sesuai dengan jenis pernyataan yang dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Skala Penilaian untuk Instrumen Perilaku Menabung**

No	Pilihan Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017)

#### d. Pengujian Instrumen Penelitian

##### 1) Uji Validitas

Validitas atau *validity* menurut Sudaryono (2016) berasal merupakan konsep yang melihat seberapa jauh ketetapan dan kecermatan fungsi dari suatu instrumen. Dalam arti lain menurut Sugiyono (2017) valid adalah alat ukur (instrumen) yang sah digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Kemudian menurut Syahrums & Salim (2014) validitas adalah sebuah alat ukur yang sah untuk mendapatkan data dimana alat ukur harus sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan instrumen yang valid diharapkan mampu mendapatkan data yang tepat.

Dalam mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antar variabel X dan Y.

N : jumlah sampel

X : variabel X

Y : variabel Y

$\Sigma X$  : jumlah variabel X

$\Sigma Y$  : jumlah variabel Y

$\Sigma XY$  : jumlah dari perkalian variabel X dan Y

Butir pernyataan dapat dikatakan valid jika hasil menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , jika hasil uji menunjukkan sebaliknya maka pertanyaan dianggap tidak valid atau *drop*. Uji coba dilakukan di SMK Negeri 9 Jakarta Barat kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dengan responden sebanyak 30 siswa. Diperoleh hasil uji validitas instrumen untuk variabel Perilaku Menabung (Y) menunjukkan dari 15 pernyataan yang diberikan, terdapat 11 pernyataan atau 73,33% dinyatakan valid dan 4 pernyataan dinyatakan *drop*.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Syahrudin & Salim (2014) adalah alat ukur yang dianggap mampu dapat konsisten walaupun terdapat perubahan waktu atau dikatakan *reliable* jika tidak ada perubahan dalam hasil pengukuran. Menurut Suryati & Sudarso (2017) reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur atau instrumen yang

akan digunakan dapat dipercaya dan sudah baik serta konsisten terhadap gejala dan alat ukur yang sama jika dilakukan pengujian ulang.

Untuk menguji reliabilitas, hal ini diukur menggunakan rumus dengan koefisien alfa ( $\alpha$ ) *Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{ii}$  : Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  : Jumlah butir soal

$\sum s_i^2$  : Jumlah varians butir

$s_t^2$  : Varians total

Pernyataan dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach*  $> 0,6$ .

Uji coba dilakukan di SMK Negeri 9 Jakarta Barat kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dengan responden sebanyak 30 siswa. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dinyatakan reliabel terlihat dari hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel Perilaku Menabung (Y) dengan nilai *alpha cronbach* senilai  $0,841 > 0,6$ .

## 2. Literasi Keuangan (X1)

### a. Definisi Konseptual

Literasi Keuangan adalah sebuah pengetahuan dan tindakan yang perlu dimiliki oleh setiap orang untuk dapat merencanakan serta

menyelesaikan persoalan keuangan untuk sekarang atau masa yang akan datang.

### b. Definisi Operasional

Literasi keuangan sebagai variabel bebas diukur dengan indikator yaitu pengetahuan akan konsep keuangan, tabungan, dan investasi. Skala *Likert* digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

### c. Kisi-Kisi Instrumen

Hal ini bertujuan untuk menilai variabel dan melihat sejauh mana perkiraan suatu instrumen dapat merepresentasikan indikator literasi keuangan. Berikut merupakan kisi-kisi untuk mengukur variabel literasi keuangan yang dapat terlihat pada tabel:

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Literasi Keuangan**

No	Indikator	Sumber	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Pengetahuan konsep keuangan	Romadoni (2017), Herawati (2015), dan Qomaro & Septiana (2017)	1, 2, 3	4, 5	2, 3	1	4, 5
2	Tabungan		6, 7, 8	9, 10	-	6, 7, 8	9, 10
3	Investasi		11, 12, 13	14, 15	11	12, 13	14, 15
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>		<b>3</b>	<b>12</b>	

Sumber: diolah oleh penulis

Kemudian responden dapat memilih salah satu dari lima opsi dengan nilai antara 1 sampai 5 (skala *likert*) untuk menanggapi pernyataan sesuai dengan jenis pernyataan yang dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.6 Skala Penilaian untuk Instrumen Literasi Keuangan**

No	Pilihan Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017)

#### d. Pengujian Instrumen Penelitian

##### 1) Uji Validitas

Validitas atau *validity* menurut Sudaryono (2016) berasal merupakan konsep yang melihat seberapa jauh ketetapan dan kecermatan fungsi dari suatu instrumen. Dalam arti lain menurut Sugiyono (2017) valid adalah alat ukur (instrumen) yang sah digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Kemudian menurut Syahrums & Salim (2014) validitas adalah sebuah alat ukur yang sah untuk mendapatkan data dimana alat ukur harus sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan instrumen yang valid diharapkan mampu mendapatkan data yang tepat.

Dalam mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antar variabel X dan Y.

N : jumlah sampel

X : variabel X

- Y : variabel Y
- $\Sigma X$  : jumlah variabel X
- $\Sigma Y$  : jumlah variabel Y
- $\Sigma XY$  : jumlah dari perkalian variabel X dan Y

Butir pernyataan dapat dikatakan valid jika hasil menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , jika hasil uji menunjukkan sebaliknya maka pertanyaan dianggap tidak valid atau *drop*. Uji coba dilakukan di SMK Negeri 9 Jakarta Barat kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dengan responden sebanyak 30 siswa. Diperoleh hasil uji validitas instrumen untuk variabel Literasi Keuangan (X1) menunjukkan dari 15 pernyataan yang diberikan, terdapat 12 pernyataan atau 80% dinyatakan valid dan 3 pernyataan dinyatakan *drop*.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Syahrums & Salim (2014) adalah alat ukur yang dianggap mampu dapat konsisten walaupun terdapat perubahan waktu atau dikatakan *reliable* jika tidak ada perubahan dalam hasil pengukuran. Menurut Suryati & Sudarso (2017) reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur atau instrumen yang akan digunakan dapat dipercaya dan sudah baik serta konsisten terhadap gejala dan alat ukur yang sama jika dilakukan pengujian ulang.

Untuk menguji reliabilitas, hal ini diukur menggunakan rumus dengan koefisien alfa ( $\alpha$ ) *Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{ii}$  : Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  : Jumlah butir soal

$\sum s_i^2$  : Jumlah varians butir

$s_t^2$  : Varians total

Pernyataan dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach*  $> 0,6$ .

Uji coba dilakukan di SMK Negeri 9 Jakarta Barat kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dengan responden sebanyak 30 siswa. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dinyatakan reliabel terlihat dari hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel Literasi Keuangan (X1) dengan nilai *alpha cronbach* senilai  $0,799 > 0,6$ .

### 3. Kontrol Diri (X2)

#### a. Definisi Konseptual

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengatur emosi sehingga mampu mengambil keputusan yang akan dilakukan secara matang. Orang yang mempunyai kontrol diri dapat membaca situasi lingkungan, mengambil keputusan secara efektif, menghindari tindakan gegabah, dan mengurangi risiko akibat keputusan yang telah diambil.

## b. Definisi Operasional

Kontrol diri sebagai variabel bebas diukur dengan indikator yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Skala *Likert* digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

## c. Kisi-Kisi Instrumen

Hal ini bertujuan untuk menilai variabel dan melihat sejauh mana perkiraan suatu instrumen dapat merepresentasikan indikator kontrol diri. Berikut merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel kontrol diri terlihat pada tabel:

**Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Kontrol Diri**

No	Indikator	Sumber	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Kontrol perilaku	Ghufron & Risnawita (2017), Thalib (2017), F. Sari & Handayani (2019), Novera & Thomas (2018), dan Wicaksono & Nuryana (2020)	1, 2, 3	4, 5	-	1, 2, 3	4, 5
2	Kontrol kognitif		6, 7, 8	9, 10	6	7, 8	9, 10
3	Kontrol keputusan		11, 12, 13	14, 15	-	11, 12, 13	14, 15
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>		<b>1</b>	<b>14</b>	

Sumber: diolah oleh penulis

Kemudian responden dapat memilih salah satu dari lima opsi dengan nilai antara 1 sampai 5 (skala *likert*) untuk menanggapi pernyataan sesuai dengan jenis pernyataan yang dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Skala Penilaian untuk Instrumen Kontrol Diri

No	Pilihan Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017)

#### d. Pengujian Instrumen Penelitian

##### 1) Uji Validitas

Validitas atau *validity* menurut Sudaryono (2016) berasal merupakan konsep yang melihat seberapa jauh ketetapan dan kecermatan fungsi dari suatu instrumen. Dalam arti lain menurut Sugiyono (2017) valid adalah alat ukur (instrumen) yang sah digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Kemudian menurut Syahrums & Salim (2014) validitas adalah sebuah alat ukur yang sah untuk mendapatkan data dimana alat ukur harus sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan instrumen yang valid diharapkan mampu mendapatkan data yang tepat.

Dalam mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antar variabel X dan Y.

N : jumlah sampel

X : variabel X

- Y : variabel Y
- $\Sigma X$  : jumlah variabel X
- $\Sigma Y$  : jumlah variabel Y
- $\Sigma XY$  : jumlah dari perkalian variabel X dan Y

Butir pernyataan dapat dikatakan valid jika hasil menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , jika hasil uji menunjukkan sebaliknya maka pertanyaan dianggap tidak valid atau *drop*. Uji coba dilakukan di SMK Negeri 9 Jakarta Barat kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dengan responden sebanyak 30 siswa. Diperoleh hasil uji validitas instrumen untuk variabel Kontrol Diri (X2) menunjukkan dari 15 pernyataan yang diberikan, terdapat 14 pernyataan atau 93,33% dinyatakan valid dan 1 pernyataan dinyatakan *drop*.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Syahrudin & Salim (2014) adalah alat ukur yang dianggap mampu dapat konsisten walaupun terdapat perubahan waktu atau dikatakan *reliable* jika tidak ada perubahan dalam hasil pengukuran. Menurut Suryati dan Sudarso (2017) reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur atau instrumen yang akan digunakan dapat dipercaya dan sudah baik serta konsisten terhadap gejala dan alat ukur yang sama jika dilakukan pengujian ulang.

Untuk menguji reliabilitas, hal ini diukur menggunakan rumus dengan koefisien alfa ( $\alpha$ ) *Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{ii}$  : Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  : Jumlah butir soal

$\sum s_i^2$  : Jumlah varians butir

$s_t^2$  : Varians total

Pernyataan dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach*  $> 0,6$ .

Uji coba dilakukan di SMK Negeri 9 Jakarta Barat kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dengan responden sebanyak 30 siswa. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dinyatakan reliabel terlihat dari hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel Kontrol Diri (X2) dengan nilai *alpha cronbach* sebesar  $0,858 > 0,6$ .

#### 4. Teman Sebaya (X3)

##### a. Definisi Konseptual

Teman sebaya merupakan orang yang memiliki kesamaan baik usia, status, tingkat kedewasaan, minat, serta tujuan untuk mendapatkan sesuatu. Dari beberapa kesamaan yang dimiliki maka timbul kedekatan atau hubungan yang dekat antar individu. Hubungan yang dibina dari satu orang ke orang lain menciptakan kelompok

teman sebaya sebagai tempat bergaul, bertukar informasi, dan mendapatkan referensi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### b. Definisi Operasional

Teman sebaya sebagai variabel bebas diukur dengan indikator yaitu interaksi sosial, memperoleh pengetahuan baru, dan sumber emosional melalui dukungan teman sebaya. Skala *Likert* digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

### c. Kisi-Kisi Instrumen

Hal ini bertujuan untuk menilai variabel dan melihat sejauh mana perkiraan suatu instrumen dapat merepresentasikan indikator teman sebaya. Berikut merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel teman sebaya terlihat pada tabel:

**Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Teman Sebaya**

No	Indikator	Sumber	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Melakukan interaksi sosial	Murniatiningsih (2017), D. R. C. Sari (2018),	1, 2, 3	4, 5	2, 5	3	4, 5
2	Memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru	Isnawati et al. (2021), Cahyati & Muchtar (2019), dan	6, 7, 8	9, 10	-	6, 7, 8	9, 10
3	Memberikan dorongan dan dukungan	Fitriani (2020)	11, 12, 13	14, 15	14, 15	11, 12, 13	-
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>		<b>4</b>	<b>11</b>	

Sumber: diolah oleh penulis

Kemudian responden dapat memilih salah satu dari lima opsi dengan nilai antara 1 sampai 5 (skala *likert*) untuk menanggapi pernyataan sesuai dengan jenis pernyataan yang dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.10 Skala Penilaian untuk Instrumen Teman Sebaya**

No	Pilihan Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017)

#### d. Pengujian Instrumen Penelitian

##### 1) Uji Validitas

Validitas atau *validity* menurut Sudaryono (2016) berasal merupakan konsep yang melihat seberapa jauh ketetapan dan kecermatan fungsi dari suatu instrumen. Dalam arti lain menurut Sugiyono (2017) valid adalah alat ukur (instrumen) yang sah digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Kemudian menurut Syahrums & Salim (2014) validitas adalah sebuah alat ukur yang sah untuk mendapatkan data dimana alat ukur harus sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan instrumen yang valid diharapkan mampu mendapatkan data yang tepat.

Dalam mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antar variabel X dan Y.

N : jumlah sampel

X : variabel X

- Y : variabel Y
- $\Sigma X$  : jumlah variabel X
- $\Sigma Y$  : jumlah variabel Y
- $\Sigma XY$  : jumlah dari perkalian variabel X dan Y

Butir pernyataan dapat dikatakan valid jika hasil menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , jika hasil uji menunjukkan sebaliknya maka pertanyaan dianggap tidak valid atau *drop*. Uji coba dilakukan di SMK Negeri 9 Jakarta Barat kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dengan responden sebanyak 30 siswa. Diperoleh hasil uji validitas instrumen untuk variabel Teman Sebaya (X3) menunjukkan dari 15 pernyataan yang diberikan, terdapat 11 pernyataan atau 73,33% dinyatakan valid dan 4 pernyataan dinyatakan *drop*.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Syahrudin & Salim (2014) adalah alat ukur yang dianggap mampu dapat konsisten walaupun terdapat perubahan waktu atau dikatakan *reliable* jika tidak ada perubahan dalam hasil pengukuran. Menurut Suryati & Sudarso (2017) reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur atau instrumen yang akan digunakan dapat dipercaya dan sudah baik serta konsisten terhadap gejala dan alat ukur yang sama jika dilakukan pengujian ulang.

Untuk menguji reliabilitas, hal ini diukur menggunakan rumus dengan koefisien alfa ( $\alpha$ ) *Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{ii}$  : Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  : Jumlah butir soal

$\sum s_i^2$  : Jumlah varians butir

$s_t^2$  : Varians total

Pernyataan dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach*  $> 0,6$ .

Uji coba dilakukan di SMK Negeri 9 Jakarta Barat kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dengan responden sebanyak 30 siswa. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dinyatakan reliabel terlihat dari hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel Teman Sebaya (X3) dengan nilai *alpha cronbach* sebesar  $0,807 > 0,6$ .

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan langsung dari siswa sebagai objek penelitian atau disebut sumber data primer yang dikumpulkan melalui angket yang dibagikan ke setiap kelas. Rusmini (2017) mengemukakan data primer merupakan data yang didapatkan sumber pertama secara langsung yaitu informan atau responden. Hardani et al. (2020) mengemukakan data primer didapatkan langsung dari responden dengan pengukuran dan penghitungan

dalam bentuk observasi, angket, dan lain sebagainya. Data primer akan digunakan untuk mengetahui besar pengaruh antara variabel independen yaitu literasi keuangan (X1), kontrol diri (X2), dan teman sebaya (X3) terhadap variabel dependen yaitu perilaku menabung (Y).

Penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan sebagai teknik dari pengumpulan data. Sugiyono (2017) menyatakan pengertian kuesioner adalah teknik pengumpulan data berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan secara tertulis kepada objek penelitian untuk ditanggapi. Menurut Salim dan Haidir (2019) angket atau kuesioner bertujuan mendapatkan informasi dari responden tentang apa yang diketahuinya dengan menjawab pertanyaan tertulis. Kuesioner diberikan kepada responden dengan menyebarkan *link* kuesioner melalui *Google Form*.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) digunakan untuk menganalisis dan mengolah data. Berikut beberapa uji analisis yang digunakan:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif menurut Djaali (2020) adalah analisis data yang bertujuan untuk menyajikan keadaan atau karakteristik data sampel secara individual untuk setiap variabel penelitian. Statistika deskriptif dalam Taqwa & Taufik (2019) adalah cara yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyajian data untuk mendapatkan informasi yang

berarti. Kemudian menurut Suyatna (2017) statistik deskriptif mampu mencatat dan meringkas data sedemikian rupa untuk menghasilkan hal penting pada sekelompok data.

Analisis deskriptif dalam Ismail (2018) dilakukan dengan penggunaan teknik statistika deskriptif yaitu ukuran pemusatan data seperti mean atau rata-rata, median atau nilai tengah, dan modus atau nilai sering muncul, kemudian ukuran letak data seperti kuartil, desil, dan persentil, dan ukuran penyebaran data yaitu simpangan baku dan varian.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear berganda menurut Martono (2014) adalah analisis yang digunakan dalam memprediksi hubungan diantara dua atau lebih variabel bebas. Kemudian menurut Supardi (2017) analisis regresi merupakan analisis statistik yang menampilkan hubungan dan pengaruh fungsional baik variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat.

Untuk menguji regresi linear berganda antara tiga variabel independen dengan satu variabel dependen, berikut adalah model regresi linear berganda yang digunakan:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Variabel terikat atau dependen

$a$  : Nilai Y jika  $X = 0$

$b_1$  : Koefisien regresi variabel bebas atau independen pertama

- $b_2$  : Koefisien regresi variabel bebas atau independen kedua
- $b_3$  : Koefisien regresi variabel bebas atau independen ketiga
- $x_1$  : Variabel bebas atau independen pertama
- $x_2$  : Variabel bebas atau independen kedua
- $x_3$  : Variabel bebas atau independen ketiga

### 3. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Supardim (2017) dan Noor (2017) mengartikan uji normalitas merupakan proses penentuan apakah data yang dihasilkan dari populasi dengan distribusi normal dapat digunakan dalam statistik parametrik. Ismail (2018) mengemukakan statistik parametrik digunakan jika data menunjukkan normal. Penulis dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji kenormalan dari suatu data. Ketentuan dalam uji normalitas pada Taqwa & Taufik (2019) pada hipotesis adalah  $H_0$  maka data berdistribusi secara normal dan  $H_1$  adalah data tidak berdistribusi secara normal.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah data dikatakan bersifat normal dan  $H_0$  diterima jika nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya distribusi data dikatakan bersifat tidak normal atau  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Selain itu dengan menggunakan aplikasi SPSS melalui grafik *normal probability plot* dapat diambil keputusan sebagai berikut (Riadi, 2016):

- a. Data terlihat mengumpul dan mengikuti garis diagonal maka dikatakan data berdistribusi secara normal sehingga  $H_0$  diterima.
- b. Data terlihat menyimpang dari garis diagonal maka dikatakan data tidak berdistribusi secara normal atau  $H_0$  ditolak.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji Linearitas menurut Ismail (2018) merupakan pengujian yang bermaksud untuk memahami dua variabel atau lebih apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak. Jika hasil uji menyatakan signifikansi linear, maka data yang diperoleh menunjukkan adanya kekonsistenan. Uji Linearitas biasanya dilakukan sebagai prasyarat sebelum menguji analisis regresi dan analisis jalur.

Kriteria pengujian menggunakan pedoman lajur *Deviation From Linearity* pada uji linearitas dalam penelitian yaitu terdapat hubungan linear jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak ada hubungan secara linear.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji T**

Uji T atau Uji Koefisien Regresi Parsial menurut Kesumawati et al. (2017) bertujuan melihat perbandingan rerata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan. Uji T

dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Untuk menentukan uji T dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  : Rata-rata sampel  
 $\mu_0$  : Nilai yang dihipotesiskan  
 S : Simpangan baku  
 n : jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian dalam pengambilan keputusan pada uji T dalam penelitian yaitu:

- 1) Adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .
- 2) Tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ .

#### **b. Uji F**

Uji F atau Uji Koefisien Regresi Simultan digunakan untuk menguji secara keseluruhan variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Berikut adalah perumusan hipotesis dalam penelitian ini:

- 1)  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memengaruhi secara signifikan variabel terikat.

- 2)  $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , menunjukkan bahwa variabel bebas secara signifikan memengaruhi variabel terikat.

Kriteria pengujian dalam pengambilan keputusan pada uji F dalam penelitian yaitu:

- 2) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka adanya pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap terikat.
- 3) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak adanya pengaruh variabel antar variabel bebas terhadap terikat.

Diujikan dengan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi linier berganda

n : Banyaknya anggota sampel

K : Jumlah variabel independen

### c. Uji Koefisien Determinasi

Dalam melihat perubahan variabel terikat yang dihasilkan dari variabel bebas maka diperlukan Uji Koefisien Determinasi. Menurut Kesumawati et al. (2017) uji koefisien determinasi mampu menggambarkan besarnya pengaruh nilai suatu variabel independen terhadap naik atau turunnya nilai variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin tinggi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji koefisien determinasi, berikut merupakan rumus yang digunakan:

$$KD = R = r^2 \times 100\%$$

